

PERGANTIAN DIREKSI DAN DUALITAS CEO TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*

Anggi Suhesti¹, Nova Haryanto², Putra Agustian³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: anggisuhesti@gmail.com

Abstract

Fraud found in financial statements is against the law. This study was conducted with the aim of knowing the effect of changing directors and CEO duality on fraudulent financial reporting in companies listed in the Kompas100 Index for the period 2022-2023. The proxy used in analyzing the fraudulent financial reporting variable is F-Score, and the proxy for the variable change of directors and CEO duality uses dummy variables. This type of research is quantitative using company annual report data. The analysis technique used is multiple linear regression using the Eviews 12 application. The results of this study state that the change of directors and CEO duality have no effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Change directors; CEO duality; and fraudulent financial reporting*

Abstrak

Kecurangan yang ditemukan dalam laporan keuangan merupakan hal yang melanggar hukum. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi dan dualitas CEO terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 periode 2022-2023. Proksi yang digunakan dalam menganalisis variabel *fraudulent financial reporting* adalah F-Score, dan proksi untuk variabel pergantian direksi dan dualitas CEO menggunakan variabel dummy. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pergantian direksi dan dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci : *Pergantian direksi; dualitas CEO; dan fraudulent financial reporting*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kasus kecurangan sering terjadi dan menjadi permasalahan dalam perusahaan yang mana kebanyakan pelaku kecurangan adalah orang-orang yang mempunyai kekuasaan di dalam perusahaan. Kecurangan yang dilakukan bermacam-macam, mulai dari pengabaian prinsip akuntansi hingga melakukan tindakan melawan hukum yang kemudian disembunyikan, dan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Bahkan kasus penipuan pelaporan keuangan yang terjadi juga melibatkan auditor perusahaan (Mukhtaruddin et al., 2020).

Hasil survei ACFE Indonesia pada tahun 2019 bahwa BUMN merupakan lembaga yang dominan menyebabkan kerugian akibat adanya *fraud*. Berdasarkan hasil survei tersebut 16% dari BUMN atas kasus *fraudulen financia reporting* menimbulkan kerugian lebih dari Rp10 miliar (Sari & Irawati, 2021). Kasus *fraudulent financial reporting* yang terjadi di salah satu perusahaan BUMN yaitu PT. Waskita Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk. Kedua perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangan dengan menyembunyikan tagihan dari vendor sejak tahun 2016. Atas perbuatan tersebut PT. Waskita Karya mencatat penurunan rugi bersih dari Rp9,28 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1,67 triliun pada tahun 2022. Sedangkan, PT. Wijaya Karya meraup laba bersih hingga Rp322 miliar pada tahun 2020 (*Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN*, 2023).

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang *fraudulent financial reporting* memiliki hasil yang berbeda, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020) menyatakan bahwa dualitas CEO dan pergantian dewan direksi berpengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ada hubungan keluarga antara dewan direksi dan dewan komisaris berpotensi terjadi konflik kepentingan yang dapat memicu manipulasi laporan keuangan. Begitu juga dengan adanya pergantian dewan direksi, semakin sering pergantian dewan direksi menunjukkan terdapat seseorang yang dapat mengontrol perusahaan atau direksi dengan leluasa. Sedangkan menurut penelitian (Hadi et al., 2021) pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pergantian Direksi dan Dualitas CEO Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*”.

Rumusan Masalah

1. Apakah pergantian direksi dan dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi dan dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menjadi *grand theory* pada penelitian ini, yang mana teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan pemegang saham (komisaris) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal mengharapkan agen dapat mengolah sumber dayanya dengan cara yang menguntungkan dan wajib melaporkan hasil tersebut dalam bentuk laporan keuangan (Hasanah & Aprilia, 2023). Pada teori ini pihak prinsipal memiliki hak untuk mengetahui informasi-informasi yang dimiliki oleh agen dalam mengolah sumber dayanya. Jika pihak prinsipal kurang mengetahui informasi yang dilakukan oleh agen, hal ini dapat memicu konflik untuk melakukan kecurangan.

Fraudulent Financial Reporting

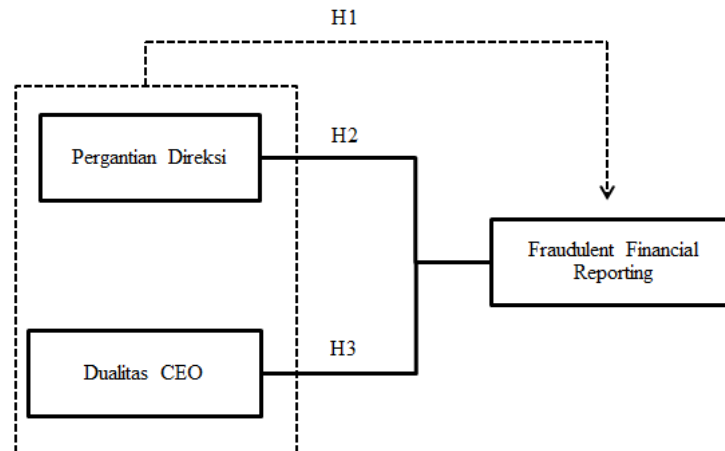
Arti dari istilah *fraudulent financial reporting* adalah sebuah tindakan penyajian informasi yang salah dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Wahasumiah & Indriani, 2020). Menurut (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020) yang termasuk dalam *fraudulent financial reporting* yaitu : (1) pemanipulasian, pemalsuan, dan pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan; (2) kesalahan penyajian atau penghilangan secara sengaja atas komponen laporan keuangan atau peristiwa yang mendasari laporan keuangan dan transaksi atau informasi penting lainnya; dan (3) kesalahan penerapan kebijakan akuntansi terkait dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Pergantian Direksi

Pergantian direksi terjadi apabila ada perbedaan keperluan yang terjadi antara direksi dan pemegang saham. Dalam hal ini biasanya disebabkan karena direksi yang kurang berkompeten atau direksi yang telah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan (Brianta Ginting, 2023). Melakukan perubahan susunan anggota direksi terdahulu atau pun dengan perekrutan direksi baru yang memiliki kemampuan lebih berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta memperbaiki kinerja direksi sebelumnya.

Dualitas CEO

Dualitas CEO adalah kondisi seseorang yang memiliki dua jabatan sekaligus dalam satu perusahaan, yaitu sebagai dewan komisaris dan dewan direksi. Namun, di Indonesia menganut sistem two-tier board, yang menyebabkan seseorang tidak dapat menjabat sebagai dewan komisaris dan dewan direksi sekaligus dalam satu perusahaan. Sehingga, dualitas CEO diartikan dengan adanya hubungan keluarga antara dewan komisaris dan dewan direksi (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020).



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Pengaruh Pergantian Direksi dan Dualitas CEO terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yustikasari & Sari, 2024) dan (Bayagub et al., 2018) menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dikarenakan pergantian direksi yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan akan memicu adanya indikasi *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020) dan (Andhika et al., 2024) menyatakan bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan bahwa dualitas CEO berhubungan dengan kekuasaan atas orang dan situasi, dimana kekuasaan menumbuhkan ego dan sensasi kekuasaan yang memotivasi pelaku melakukan fraud. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

H1 : Pengaruh pergantian direksi dan dualitas CEO terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Perusahaan melakukan pergantian dewan direksi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020). Namun pada beberapa kasus, pergantian direksi dilakukan karena direksi yang kurang kompeten atau telah melakukan kesalahan atau justru dilakukan

untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Felicia, 2022) pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* karena sikap ego dari dewan direksi yang merasa lebih dipandang di dalam perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap manipulasi data. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah

H2 : Pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh Dualitas CEO terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Kekuasaan yang dominan dimiliki oleh CEO akan mendorong CEO untuk melakukan kecurangan laporan keuangan demi mementingkan kepentingan pribadinya. Hal ini dinyatakan dalam penelitian (Kusumosari & Solikhah, 2021) yang berarti bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Begitu juga dengan penelitian (Andhika et al., 2024) yang menyatakan dualitas CEO berpengaruh karena adanya dualitas CEO dapat mengurangi independensi dalam pengawasan serta meningkatkan kemungkinan melakukan kecurangan.

H3 : Dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

3. METODE RISET

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi Eviews 12. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 selama periode tahun 2022-2023. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang sesuai berdasarkan metode tersebut adalah sebanyak 49 perusahaan.

Tabel 1.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

		Pelanggaran kriteria	Jumlah
Populasi : Perusahaan indeks Kompas 100			100
Kriteria Sampel :			
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar indeks Kompas 100 periode tahun 2022-2023	18	82
2	Perusahaan non keuangan dan bank	14	68
3	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam Rupiah	17	51
4	Laporan Keuangan perusahaan yang telah diaudit	1	50
5	Perusahaan yang memiliki data terkait variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya	1	49
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			49
Tahun penelitian 2022-2023			2
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			98

Sumber : Data diolah, 2024

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan). Tingkat resiko kecurangan dalam laporan keuangan dapat diukur dengan *Fraud Score Model* (Wahasusmiah & Indriani, 2020).

$$F - Score = Accrual Quality - Financial Performance$$

Accrual Quality :

$$Accrual Quality = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATA}$$

Keterangan :

WC = Aset Lancar – Liabilitas Lancar

NCO = Total Aset – Aset Lancar – Investasi dan Uang Muka – Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Pinjaman Jangka Panjang

FIN = Total Investasi – Total Liabilitas

$$ATA = (\text{Total Aset Awal} - \text{Total Aset Akhir}) / 2$$

Financial Performance :

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Piutang Usaha}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Penjualan}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\Delta \text{Piutang Usaha}}{\text{Piutang Usaha}}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\text{EBIT (t)}}{\text{Average Total Asset (t)}} - \frac{\text{EBIT (t - 1)}}{\text{Average Total Asset (t - 1)}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian direksi dan dualitas CEO. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana pergantian direksi biasanya terjadi karena perusahaan mengalami situasi periode stress atau kondisi buruk yang akan membuka peluang terjadinya fraud (Chang & Budiman, 2023) . Kode 1 diberikan jika terdapat pergantian direksi selama periode 2022-2023. Kode 0 diberikan jika tidak terdapat pergantian direksi selama periode 2022-2023.

Dualitas CEO yang berlaku di Indonesia adalah adanya hubungan keluarga antara dewan komisaris dan dewan direksi (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020). Apabila direktur utama perusahaan memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris selama periode 2022-2023 akan diberi kode 1. Dan apabila direktur utama perusahaan tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris selama periode 2022-2023 akan diberi kode 0.

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
----------	----------------	---------------------	-------

Fraudulent Financial Reporting Sumber : (Wahasumiah & Indriani, 2020)	Dependen (Y)	FP = Accrual Quality + Financial Performance	Rasio
Pergantian Direksi Sumber : (Chang & Budiman, 2023)	Independen (X)	Variabel Dummy 1 = Perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun 2022-2023 0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama tahun 2022-2023	Nominal
Dualitas CEO Sumber : (Widyatama, Whisnu; Setiawati, 2020)	Independen (X)	Variabel Dummy 1 = Direktur utama perusahaan memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris selama tahun 2022-2023 0 = Direktur utama perusahaan tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris selama tahun 2022-2023	Nominal

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami pengaruh pergantian direksi dan dualitas CEO terhadap *fraudulent financial reporting* (FSCORE). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	FRAUDULENT_ FINANCIAL_ RE PORTING	PERGANTIAN_ DIREKSI	DUALITAS_ CEO
Mean	0.052064	0.408163	0.408163
Median	0.018738	0.000000	0.000000
Maximum	5.827664	1.000000	1.000000
Minimum	-0.917603	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.660134	0.494021	0.494021
Skewness	6.912590	0.373705	0.373705
Kurtosis	61.23856	1.139655	1.139655
Jarque-Bera	14630.03	16.41297	16.41297
Probability	0.000000	0.000273	0.000273
Sum	5.102223	40.00000	40.00000
Sum Sq. Dev.	42.27036	23.67347	23.67347
Observations	98	98	98

Sumber : Data diolah (2024)

Uji Regresi Data Panel

- Hasil Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.782707	(48,47)	0.7996
Cross-section Chi-square	57.568279	48	0.1622

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari cross-section F penelitian ini adalah 0,7996. Hal ini berarti bahwa penelitian ini sebaiknya menggunakan pendekatan *common effect model* dikarenakan nilai probabilitas dari cross-section F yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

- Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

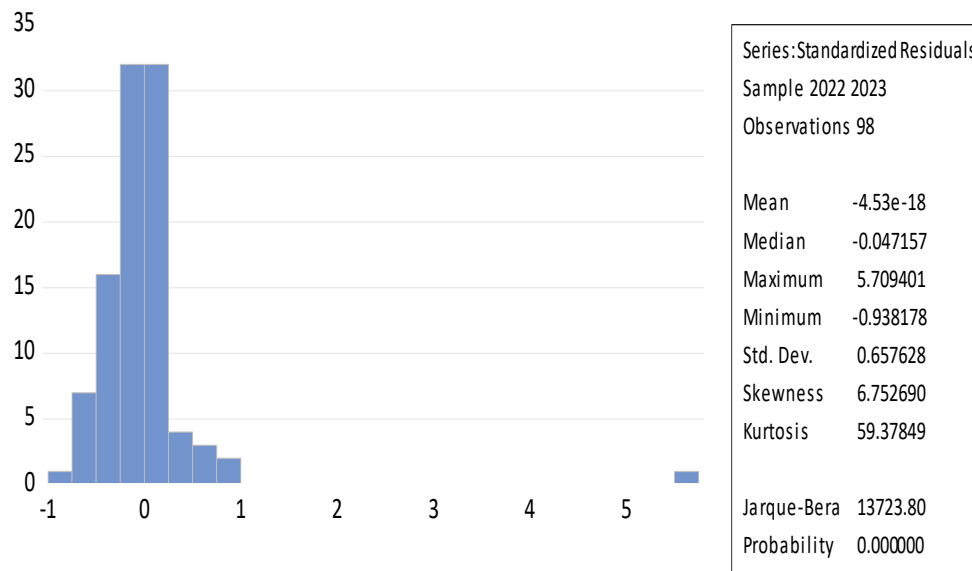
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.931092	2	0.6278

Sumber : Data diolah (2024)

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah fixed, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah random. Pada hasil tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas $0,6278 \geq 0,05$ sehingga sebaiknya menggunakan pendekatan *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	PERGANTIAN_DIREKSI	DUALITY_CEO
PERGANTIAN_DIR EKSI	1	-0.01379310344827584
DUALITAS_CEO	-0.01379310344827584	1

Sumber : Data diolah (2024)

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai multikolinearitas = $-0,01379310344827584 < 0,85$ yang artinya penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118263	0.103961	1.137570	0.2582
PERGANTIAN_DIREK SI	-0.064502	0.136589	-0.472232	0.6378
DUALITAS_CEO	-0.097687	0.136589	-0.715192	0.4762

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan probabilitas $X1 = 0.6378 > 0,05$, dan $X2 = 0.4762 > 0,05$, maka terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesa

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesa

Dependent Variable: FRAUDULENT_FINANCIAL_REPORTING
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/18/24 Time: 23:20
 Sample: 2022 2023
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 49
 Total panel (balanced) observations: 98
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118263	0.110185	1.073308	0.2859
PERGANTIAN_DIREKSI	-0.064502	0.144767	-0.445555	0.6569
DUALITAS_CEO	-0.097687	0.144767	-0.674790	0.5014

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil persamaan diatas, menunjukkan bahwa pergantian direksi dan dualitas CEO bernilai negatif yang artinya tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.654264	R-squared	0.007577
----------	----------	-----------	----------

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,007577 atau 0,7577%. Hasil ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,7577%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Root MSE	0.654264	R-squared	0.007577
Mean dependent var	0.052064	Adjusted R-squared	-0.013316

S.D. dependent var	0.660134	S.E. of regression	0.664515
Sum squared resid	41.95007	F-statistic	0.362662
Durbin-Watson stat	2.204422	Prob(F-statistic)	0.696781

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data diatas, $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,69781 > 0,05$. Ini berarti tidak terjadi pengaruh secara simultan antar variabel independen.

Uji T

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118263	0.110185	1.073308	0.2859
PERGANTIAN_ DIREKSI	-0.064502	0.144767	-0.445555	0.6569
DUALITY_CEO	-0.097687	0.144767	-0.674790	0.5014

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas pada tingkat signifikan 5%, variabel pergantian direksi dan dualitas CEO $> 0,05$. Hal ini berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Berikut rincian pembahasan hipotesis yang terdapat pada penelitian ini :

H1 : Pergantian direksi dan dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa yang telah dilaksanakan, pergantian direksi dan dualitas CEO bernilai negatif. Dan berdasarkan uji f menunjukkan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) 0,69781 > 0,05$. Hal ini berarti H1 tidak dapat diterima atau dengan kata lain tidak berpengaruh secara simultan. Penelitian ini selaras dengan (Sihombing & Eirene Panggulu, 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan melakukan pergantian direktur karena direktur sebelumnya yang memang telah habis masa jabatannya dan/atau karena untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Serta sebagian besar dewan komisaris atau direksi yang memiliki hubungan afiliasi dapat bersikap profesional.

H2 : Pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas pada variabel pergantian direksi $0.6569 > 0,05$. Hal ini berarti H₂ ditolak atau dengan kata lain tidak berpengaruh secara parsial. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chang & Budiman, 2023).

H₃ : Dualitas CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Menurut hasil uji t, nilai probabilitas pada variabel dualitas CEO menunjukkan 0.5014. Karena hasil tersebut lebih besar dari 0,05 maka, H₃ dinyatakan ditolak atau tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi dan dualitas CEO tidak berpengaruh secara simultan dan parsial signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 dengan tahun pengamatan dari tahun 2022-2023. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel selain perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 dan/atau menambah variabel serta disarankan untuk menambah periode penelitian agar sampel yang didapat lebih banyak sehingga diharapkan hasilnya akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Sofianti, S. P. D., & Wardhaningrum, O. A. (2024). FRAUD HEXAGON THEORY UNTUK MENDETEKSI MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN PADA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(1), 53–66. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.9210>
- Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN*. (2023). Majalah Tempo. <https://majalah.tempo.co/read/opini/169076/laporan-keuangan-bumn>
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Mustoffa, A. F. (2018). ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON SEBAGAI DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i2.184>
- Brianta Ginting, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Chang, A., & Budiman, J. (2023). Analysis of the Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Reporting in Indonesian Manufacturing Companies with

the Role of Covid-19 as a Moderating Variable Analisa Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Man. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 211–225. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Felicia, Y. (2022). Faktor Resiko Fraud Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Theory Fraud Pentagon. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 29–38. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6189>

Hadi, M. S. W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 1036–1052.

Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(4), 37–52.

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>

Mukhtaruddin, Sabrina, E., Hakiki, A., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2020). Fraudulent financial reporting: fraud pentagon analysis in banking and financial sector companies. *Issues in Business Management and Economics*, 8(2), 12–24.

Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting. *Akuntabilitas*, 14(2), 139–152. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22557>

Sihombing, T., & Eirene Panggulu, G. (2022). Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>

Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2020). *Determinan Fraudulent Financial Reporting: Perspektif Teori Fraud Pentagon*. 21(1).

Widyatama, Whisnu; Setiawati, L. W. (2020). ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2019. *Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 22–47.

Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, And CEO Picture Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 120–135. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.6194>

